

# **PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO OPERASIONAL PADA BANK NAGARI SYARIAH CABANG PEMBANTU PADANG PANJANG (studi khusus bank nagari syariah padang panjang)**

**ifelda nengsih, Sei, MA, CPR®<sup>1\*</sup>, wulan saputri<sup>2</sup>, yola yudia putri<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Institut Agama Islam Negeri Batusangkar

<sup>1</sup>[ifeldanengsih@iainbatusangkar.ac.id](mailto:ifeldanengsih@iainbatusangkar.ac.id) ; <sup>2</sup>[wulansaputri155@gmail.com](mailto:wulansaputri155@gmail.com) ; <sup>3</sup>[yolayudiaputri07@gmail.com](mailto:yolayudiaputri07@gmail.com)

**Abstract :** *Today, Islamic banking has a weakness that is the lack of public trust in Islamic banks and prefer to transact in conventional banks. So a new strategy or paradigm is needed to build the image of Islamic banks in order to increase the capacity of banking institutions. New strategies or paradigms in building the image of Islamic banks can be done through the application of banking operational risk management in Islamic state banks.*

**Keywords:** *Application of Operational Risk Management, Bank Nagari Syariah*

Abstrak : Dewasa ini, Perbankan syariah memiliki kelemahan yaitu kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah dan lebih memilih bertransaksi di bank konvensional. Sehingga diperlukan strategi atau paradigma baru untuk membangun citra bank syariah dalam rangka meningkatkan kapasitas kelembagaan perbankan. Strategi atau paradigma baru dalam membangun citra bank syariah dapat dilakukan salah satunya melalui penerapan manajemen risiko operasional perbankan di bank nagari syariah.

**Kata Kunci :** Penerapan Manajemen Risiko Operasional, Bank Nagari Syariah

## **1. PENDAHULUAN**

Ancaman yang muncul terhadap kegiatan operasional bank dapat dipicu oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal, seperti penyalahgunaan wewenang, kegagalan sistem teknologi informasi, standar proses operasi yang belum sesuai dengan peraturan yang berlaku, dan kejahatan pihak eksternal terhadap bank jika tidak diidentifikasi dan dikelola dengan baik dapat menimbulkan permasalahan yang berat bahkan bencana bagi bank.

Risiko operasional (operational risk) adalah risiko yang paling lama dikenal dan sekaligus paling mutakhir dihadapi lembaga keuangan pada umumnya, khususnya bagi dunia perbankan. Risiko itu telah menjadi salah satu momok merugikan dan sekaligus menyebalkan. Telah lama bank berupaya membentengi dirinya dari ancaman risiko ini. Hal itu dilakukan bank dalam berbagai cara, mulai dari mengantisipasi tindak brutal bank robbery hingga mencegah kejahatan yang paling halus berupa white collar fraud. Ketika itu manajemen bank lebih memusatkan upayanya itu pada cara yang paling praktis dalam meminimalkan kemungkinan kerugian yaitu apakah dengan menempatkan pasukan pengaman di depan pintu kantor bank, membentuk satuan pengawas intern, menugasi auditor independen atau membangun sistem komputer yang canggih.

Kegiatan operasional merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari sebuah perusahaan, karena tanpa kegiatan ini sebuah perusahaan tidak akan dapat menjalankan aktivitasnya. Dan seiring perkembangan ekonomi yang semakin global serta kemajuan teknologi yang semakin canggih, berbagai perusahaan, khususnya bank menghadapi peluang sekaligus risiko yang semakin besar pada kegiatan operasionalnya. Dalam menjalankan kegiatannya, bank dihadapkan pada banyak risiko diantaranya seperti yang diisyaratkan oleh Bank Indonesia, yaitu : Risiko Kredit, Risiko Pasar, dan Risiko Operasional.

Sebenarnya risiko tidak dapat dihindari dari setiap proses kegiatan perusahaan sehingga kita perlu melakukan manajemen risiko untuk mengatasi permasalahan dari perusahaan. Manajemen risiko merupakan suatu rangkaian prosedur dan metodologi yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memonitor, dan mengontrol risiko yang timbul dari bisnis operasional perusahaan

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa manajemen risiko memegang peranan penting terhadap kelangsungan hidup sebuah bank karena dalam menjalankan aktivitasnya,

bank akan dihadapkan pada berbagai jenis risiko yang dapat terjadi kapan saja. Sementara risiko tersebut hanya bisa diminimalkan dan tidak dapat dihilangkan sama sekali.

Sesuai dengan latar belakang masalah, penulis membuat rumusan sebagai berikut :  
Bagaimanakah Penerapan Manajemen Risiko Operasional Pada Bank Nagari Syariah Cabang Pembantu Padang Panjang.

## **2. TINJAUAN LITERATUR**

### **Pengertian Bank**

Bank sebagai lembaga keuangan berfungsi sebagai menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke dalam bentuk kredit kepada masyarakat atau pihak lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.(Attar et al., 2014). Hal ini dibangun melalui rasa saling percaya antara kedua belah pihak melalui suatu komitmen manajemen untuk menciptakan kinerja perbankan yang baik melalui terjaganya tingkat likuiditas, solvabilitas, profitabilitas pada posisi yang stabil. Menurut Undang-undang RI Nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah Badanusaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak.

Bank merupakan suatu lembaga yang berfungsi sebagai perantara keuangan (financial intermediary) antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Sebagai lembaga intermediasi, bank berperan penting dalam menghimpun dana dan menyalurkannya ke sektor riil dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi (Agent of Development). Perbankan juga berperan sebagai lembaga penyelenggara dan penyedia layanan jasa-jasa di bidang keuangan serta lalu lintas sistem pembayaran (Agent of Services). Dengan peranannya tersebut, bank telah menjadi lembaga yang turut mempengaruhi perkembangan perekonomian suatu negara. Oleh karena itu, perbankan harus mampu mempertahankan kinerjanya agar dapat menjadi suatu industri yang sehat.(Capriani & Dana, 2016)

Perbankan Syariah merupakan salah satu aspek yang kedepannya sangat menjanjikan untuk Indonesia, perkembangan perbankan saat ini juga dinilai sangat pesat. Kemajuan perkembangan perbankan syariah saat ini bukanlah tanpa halangan dan tantangan perkembangan yang sangat pesat itu juga penuh dengan risiko yang harus dihadapi. Perbankan syariah adalah suatu sistem yang dibangun dengan semangat alternatif, sehingga harus berbeda dari perbankan yang telah ada. Perbedaan sistem tidak sekedar pemakaian istilah, tetapi juga perlakuan terhadap jaminan rasa aman terhadap nasabah. Oleh karena itu, pencantuman label syariah, pada hakikatnya mengandung konsekuensi yang cukup berat, sehingga mekanisme pengawasannya perlu diperketat agar menjaga amanah dan kepercayaan nasabah terjaga dengan baik.

### **Pengertian Manajemen**

Manajemen sebagai proses pengorganisasian, perencanaan, dan sangat penggunaan SDM supaya mencapai tujuan pengujung organisasi yang sudah ditetapkan. Secara umum pengertian manajemen merupakan merupakan suatu seni dalam ilmu dan pengorganisasian seperti menyusun perencanaan membangun organisasi dan pengorganisasiannya, pergerakan, serta pengendalian atau pengawasan. Bisa juga diartikan bahwa manajemen merupakan suatu ilmu pengetahuan yang sistematis agar dapat memahami mengapa dan bagaimana manusia saling bekerja sama agar dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi orang lain maupun golongan tertentu dan masyarakat luas.(Setyarto & Abdul Ghani, 2020)

### **Pengertian Risiko**

Risiko dapat ditafsirkan sebagai bentuk keadaan ketidakpastian tentang suatu keadaan yang akan terjadi nantinya (*future*) dengan keputusan yang diambil berdasarkan berbagai pertimbangan pada saat ini. Menurut (Sudarsana et al., 2016)Risiko adalah *uncertainty about future events*. Adapun menurut (Capriani & Dana, 2016) mendefinisikan risiko pada tiga hal :

1. Pertama adalah keadaan yang mengarah kepada sekumpulan hasil khusus, dimana hasilnya dapat diperoleh dengan kemungkinan yang telah diketahui oleh pengambil keputusan.
2. Kedua adalah variasi dalam keuntungan, penjualan, atau variabel keuangan lainnya, dan.
3. Ketiga adalah kemungkinan dari sebuah masalah keuangan yang mempengaruhi risiko kinerja operasi perusahaan atau posisi keuangan, seperti risiko ekonomi, ketidakpastian politik, dan masalah industri.

canggihnya teknologi maka hal ini semakin tidak dapat untuk dihindarkan. Jenis-jenis risiko yang dihadapi oleh bank saat ini adalah: (Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasi, Risiko Kepatuhan, Risiko Reputasi).

### **Pengertian Manajemen Risiko**

Manajemen risiko diartikan sebagai suatu sistem pengawasan risiko dan perlindungan harta benda, harta milik, dan keuntungan badan usaha atau perorangan atau kemungkinan timbulnya kerugian karena adanya suatu risiko (Sirait & Susanty, 2016). Di dalam usaha, ketidakpastian ini dihubungkan dengan penghasilan perusahaan, arus keluar masuk uang dan harta benda yang telah ada, atau yang dibutuhkan di masa depan. Manajemen risiko (Haris dkk, 2005:6) juga diterjemahkan : “ Serangkaian prosedur dan metodologi yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan usaha bank”. Manajemen risiko merupakan sistem yang akurat dan komprehensif. Sehingga manajemen risiko mendukung *accountability*, performansi pengukuran dan reward, mempromosikan efisiensi operasional dari semua level. (Jelita & Shofawati, 2019)

### **Pengertian Manajemen Risiko Operasional**

Dalam memahami mengenai risiko operasional, terdapat banyak rumusan dengan beragam versi terhadap definisi risiko operasional. Salah satunya seperti yang terdapat dalam Basel Capital Accord II, Risiko operasional didefinisikan sebagai: “ Risiko kerugian yang terjadi sebagai akibat dari *inadequate* atau *fail internal processes, people, dan system* atau sebagai akibat dari *external even* “. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa risiko operasional dapat menimbulkan pengaruh negatif yang luas karena permasalahannya berakar pada kegagalan melaksanakan dan menerapkan proses serta prosedur dalam suatu kegiatan. Hal ini mendorong perlu dilakukannya penelitian secara tajam dan luas oleh para supervisor bank terhadap setiap penerapan proses, prosedur, dan sistem yang ditetapkan dalam internal bank agar pengaruh negative dari peristiwa eksternal dapat segera dideteksi lebih awal.

Risiko operasional adalah risiko yang antara lain disebabkan ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya problem eksternal yang mempengaruhi operasional bank (Agustian et al., 2021). Untuk meminimalkan risiko yang terjadi, maka perbankan wajib menerapkan manajemen risiko operasional agar risiko tersebut bisa dideteksi, dikendalikan dan diatasi kemunculannya. Menurut SEBI No.5/21/DPNP/2003, proses penerapan manajemen risiko operasional adalah melakukan identifikasi terhadap faktor penyebab timbulnya risiko operasional yang melekat pada seluruh aktivitas fungsional, produk, proses dan sistem informasi yang berdampak negatif terhadap pencapaian sasaran organisasi bank.

Risiko operasional merupakan risiko yang disebabkan oleh kurang berfungsinya proses internal bank, human error, kegagalan sistem teknologi, atau akibat permasalahan eksternal. Untuk risiko operasional indikator yang digunakan adalah BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan operasional). BOPO menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

Risiko Operasional adalah resiko kerugian langsung atau tidak langsung sebagai akibat dari proses internal yang tidak memadai ataupun proses internal yang gagal, juga sebagai akibat dari orang, dari sistem atau dari kejadian internal (Fauziah et al., 2020). Ada beberapa Risiko operasional antara lain: resiko yang bersumber dari proses, resiko yang bersumber dari orang, resiko yang bersumber dari sistem, resiko yang bersumber dari suatu peristiwa. Risiko

operasional merupakan risiko yang disebabkan oleh kurang berfungsinya proses internal, human error, kegagalan sistem teknologi, atau akibat permasalahan eksternal.

Definisi risiko operasional telah diatur pada Peraturan OJK No. 18/POJK.03/2016, yaitu risiko yang disebabkan oleh ketidakcukupan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem atau adanya kejadian eksternal yang berdampak pada kegiatan operasional. Dapat disimpulkan bahwa risiko operasional adalah risiko yang berasal dari kesalahan sistem, prosedur dan sumber daya manusia di dalam perusahaan tersebut dan resiko yang timbul akibat dari faktor internal maupun eksternal.

### **Ruang Lingkup Manajemen Risiko Perbankan**

Dewan direksi dari tiap bank mempunyai tugas untuk menetapkan bahwa risiko perbankan dalam menjalankan bisnis diatur dalam suatu tata cara yang efektif. (Li et al., 2006)

### **Identifikasi Risiko Operasional**

Tahap pertama dalam proses manajemen risiko operasional adalah mengidentifikasi risiko operasional. (Jelita & Shofawati, 2019) Perusahaan harus mengidentifikasi semua jenis dan karakteristik risiko operasional dalam setiap produk dan aktifitas usaha secara berkala kedalam lima kelompok penyebab kejadian kerugian yaitu

1. Kegagalan proses internal perusahaan
2. Kesalahan sumber daya manusia
3. Kegagalan sistem
4. Kerugian yang disebabkan kejadian dari luar perusahaan
5. Pelanggaran peraturan dan hukum yang berlaku

### **Pemantauan Risiko Operasional**

Pemantauan risiko operasional dilakukan untuk memastikan risiko operasional berada pada limit yang telah ditentukan. Bagian Manajemen Risiko harus melaksanakan pemantauan risiko operasional secara berkala terhadap seluruh eksposur risiko operasional serta kerugian (loss events) yang dapat terjadi (Mulia & Afriyeni, 2019). Dengan menerapkan pengendalian internal dan menyediakan laporan berkala mengenai kerugian yang ditimbulkan oleh risiko operasional, manajemen perusahaan akan mendapatkan informasi yang jelas tentang potensi kerugian risiko operasional di masa mendatang. Bagian Manajemen Risiko harus melaksanakan pemantauan secara berkala terhadap faktor-faktor penyebab risiko operasional dan dampak yang ditimbulkan dari kerugian operasional yang dialami oleh perusahaan.

## **3. METODE PENELITIAN**

Metode yang kami gunakan yakni metode kualitatif deskriptif dan data yang di dapatkan berasal dari berita-berita yang ada di media sosial serta menggunakan penelitian menggunakan penelitian kepustakaan yaitu dari jurnal-jurnal dan buku-buku yang ada sesuai dengan waktu saat sekarang ini (Murwadi, 2016).

## **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Identifikasi Risiko**

Risiko merupakan suatu kejadian potensial, baik yang dapat diperkirakan maupun yang tidak dapat diperkirakan yang berdampak negative terhadap Pendapatan dan permo dalam bank. Risiko operasional di dalam perusahaan dapat berasal dari eksternal dan internal perusahaan. Pihak eksternal yang sangat berpengaruh dalam operasional perusahaan adalah customer dan *supplier* dimana kejadian-kejadian dari lingkungan eksternal dapat menjadi suatu yang tidak dapat diduga perusahaan karena tidak dapat dikendalikan dari internal perusahaan. Operasional yang berasal dari lingkungan internal berasal dari sistem kerja dan kinerja dari pegawai secara keseluruhan. Beberapa bagian yang dapat menghambat operasional perusahaan adalah pada bagian produksi dan sistem pergudangan dikarenakan rantai produksi dan gudang bahan baku maupun bahan jadi perusahaan digabung menjadi satu sehingga apabila terjadi

masalah pada sistem pergudangan bahan baku, hal ini mengakibatkan masalah juga pada penyimpanan bahan jadi dan area produksi.(Bhuana et al., 2017)

## **2. Penilaian Resiko Risk Assesment**

Penilaian risiko dilakukan setelah diidentifikasi Risiko-risiko yang mungkin terjadi dari perusahaan. Diketahui bahwa terdapat 32 risiko yang dapat terjadi di perusahaan. Penilaian risiko dilakukan berdasarkan tingkat kemungkinan terjadi dan tingkat keparahan dari risiko. Untuk tingkat probabilitas atau kemungkinan terjadinya risiko (occurance) dibagi menjadi lima golongan yakni sangat jarang, jarang, moderat, sering dan sangat sering. Sedangkan untuk tingkat keparahan / dampak (severity) dibagi juga menjadi lima golongan yakni dampak yang sangat kecil, kecil, menengah, besar dan sangat besar. Penilaian risiko dilakukan untuk mendapatkan *risk scoring*, dimana perhitungan *risk scoring* merupakan perkalian antara *occurance* dan *severity* dari tiap risiko.(Fachryana, 2020)

## **3. Matriks Risiko (Risk Matrix)**

Untuk memudahkan dalam mengetahui risiko yang paling prioritas untuk ditangani adalah dengan memasukkan setiap nilai *occurance* dan *severity* dari tiap risiko dimana sumbu x merupakan tingkat keparahan dari suatu risiko (*severity*) dan sumbu y merupakan tingkat probabilitas atau kemungkinan terjadinya suatu risiko (*occurance*).

## **4. Respon Resiko (Risk Response)**

### **a. Level High**

Pada level ini secara keseluruhan berisi risiko - risiko produktivitas yang harus dihindari. Cara merespon risiko pada level ini adalah dengan menghindari risiko dengan pengelolaan yang aktif dan review rutin dimana harus melaksanakan suatu strategi agar dapat menghindari risiko yang mungkin terjadi. Selain itu, perlu dilakukan pemeliharaan yang terkendali dengan baik. Pada level ini, *risk scoring* tertinggi adalah risiko E3 yaitu adanya penumpukan buffer stock melebihi kapasitas gudang yang ada dan D6 yakni ketidaksesuaian jumlah barang yang datang dari supplier dengan jumlah pesanan. Kedua risiko tersebut sebaiknya dihindari karena dapat menyebabkan kerugian pada pihak perusahaan.

### **b. Level Moderate**

Pada level high terdapat 18 risiko didalamnya. Cara penanganan untuk merespon risiko - risiko di level ini adalah dengan menghindari dan mereduksi risiko tersebut. *Risk scoring* yang tertinggi pada level ini adalah E1 yakni kapasitas gudang yang kurang pada saat bahan baku datang dan tidak ada space untuk barang jadi. Kedua risiko ini sebaiknya dihindari dan dapat direduksi dengan cara penataan gudang secara berkala dan dengan pemantauan rutin.

### **c. Level Low**

Pada level low terdapat 10 risiko dengan risiko tertinggi adalah E2 Kesalahan pengambilan bahan baku maupun bahan jadi, E4 kesalahan pencatatan antara barang aktual dan dokumentasi, J1 Penumpukan sisa potongan kardus karena pengepul yang tidak mengambil, A3 Performa pekerja menurun dan kelalaian pekerja meningkat, B1 Pelaksanaan kerja tidak sesuai SOP dan B2 Performansi rantai produksi menurun. Respon risiko pada level ini adalah dengan melakukan reduksi risiko dengan perlunya prosedur rutin yang cukup untuk menanggung dampak yang akan dihasilkan dari risiko tersebut. Perlunya pengendalian intern yang efektif dan adanya strategi yang berfokus pada pemantauan setiap kejadian risiko yang mungkin terjadi. Reduksi risiko pada level ini juga dapat dilakukan dengan melakukan training pada karyawan dan pembaharuan SOP.

### **d. Level Very Low**

Pada level low terdapat dua risiko didalamnya yakni A4 Strategi pengembangan karyawan kurang efektif dan A5 Kepuasan karyawan (*reward and punishment*) kurang seimbang. Kedua risiko ini dapat direspon dengan penerimaan risiko dengan pemantauan yang rutin dan tetap diperhatikan.

## 5. Kegiatan Pengendalian (Risk Control)

Pengendalian risiko merupakan langkah – langkah yang disarankan untuk dapat menghindari risiko, mengurangi risiko, mentransfer risiko dan bahkan menerima risiko dengan pengendalian yang disesuaikan pada tiap risiko. Pengendalian risiko pada penelitian ini hanya difokuskan pada level high dan level moderate yang lebih diprioritaskan untuk dihindari dan direduksi.(Fasa, 2016)

## 5. KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa Risiko operasional di dalam perusahaan dapat berasal dari eksternal dan internal perusahaan. Pihak eksternal yang sangat berpengaruh dalam operasional perusahaan adalah *customer* dan *supplier* dimana kejadian-kejadian dari lingkungan eksternal dapat menjadi suatu yang tidak dapat diduga perusahaan karena tidak dapat dikendalikan dari internal perusahaan. Operasional yang berasal dari lingkungan internal berasal dari sistem kerja dan kinerja dari pegawai secara keseluruhan. Beberapa bagian yang dapat menghambat operasional perusahaan adalah pada bagian produksi dan sistem pergudangan dikarenakan rantai produksi dan gudang bahan baku maupun bahan jadi perusahaan digabung menjadi satu sehingga apabila terjadi masalah pada sistem pergudangan bahan baku, hal ini mengakibatkan masalah juga pada penyimpanan bahan jadi dan area produksi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, R., Iswandi, D., & Nurhab, B. (2021). Analisis Risiko Operasional Pada Pegadaian Syariah KC. Bengkulu di Masa Pandemi Covid-19. *Al-Intaj : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(2), 116–125.
- Attar, D., Islahuddin, & dan Shabri, M. (2014). *Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 3(1), 10–20. <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.3589.4882>
- Bhuana, E. B., Sumartini, S., & Sofia, A. (2017). Analisis Manajemen Risiko Operasional dalam Merencanakan Strategi Operasional (Studi Kasus pada Unit Pelaksana Teknis Pengujian Kendaraan Bermotor Dinas Perhubungan Kota Cimahi). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 8(2), 1. <https://doi.org/10.17509/jimb.v8i2.12660>
- Capriani, N., & Dana, I. (2016). Pengaruh Risiko Kredit Risiko Operasional Dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bpr Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(3), 255267.
- Fachryana, F. A.-H. (2020). Manajemen Risiko Strategis Bank Syariah. *Jurnal Manajemen, Ekonomi, Keuangan Dan Akuntansi*, 1(2), 61–66.
- Fasa, M. I. (2016). Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia. *Li Falah Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(2), 36–53.
- Fauziah, H. N., Fakhriyah, A. N., & Abdurrohman, A. (2020). Analisis Risiko Operasional Bank Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Al-Intaj Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(2), 38–45.
- Jelita, W. R. S., & Shofawati, A. (2019). Manajemen Risiko Operasional Pada PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Jabal Nur Tebuireng di Surabaya. *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(1), 69. <https://doi.org/10.22219/jes.v4i1.8733>
- Li, L., Wang, Q. K., & Rao, S. (2006). *LINKAGE Programs*. 41–60. [https://doi.org/10.1007/978-1-59745-159-8\\_5](https://doi.org/10.1007/978-1-59745-159-8_5)
- Mulia, T., & Afriyeni, A. (2019). *Penerapan Manajemen Risiko Operasional Pada Unit Teller Pt. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat*. 13, 1–11. <https://doi.org/10.31219/osf.io/w5uqk>
- Murwadji, T. (2016). *Jurnal Hukum POSITUM*. 1(1), 1–22.
- Setyanto, A., & Abdul Ghani, Y. (2020). Analisis Penerapan Manajemen Risiko Operasional Cico Resort dalam Menghadapi Wabah Covid-19. In *Jurnal Kajian Pariwisata* (Vol. 2, Issue 2). <http://ejurnal.ars.ac.id/index.php/JIIP44>
- Sirait, N. M., & Susanty, A. (2016). Analisis Risiko Operasional Berdasarkan Pendekatan Enterprise Risk Management (ERM) Pada Perusahaan. *Industrial Engineering Online*

- Journal*, 5(2012), 4.
- Sudarsana, I. K., Use, T. H. E., Nickel, O. F., As, S., Of, A., & Concrete, T. H. E. (2016). *Jurnal Spektran Jurnal Spektran*. 4(2), 36–45.
- Agustian, R., Iswandi, D., & Nurhab, B. (2021). Analisis Risiko Operasional Pada Pegadaian Syariah KC. Bengkulu di Masa Pandemi Covid-19. *Al-Intaj : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(2), 116–125.
- Attar, D., Islahuddin, & dan Shabri, M. (2014). *Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 3(1), 10–20. <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.3589.4882>
- Bhuana, E. B., Sumartini, S., & Sofia, A. (2017). Analisis Manajemen Risiko Operasional dalam Merencanakan Strategi Operasional (Studi Kasus pada Unit Pelaksana Teknis Pengujian Kendaraan Bermotor Dinas Perhubungan Kota Cimahi). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 8(2), 1. <https://doi.org/10.17509/jimb.v8i2.12660>
- Capriani, N., & Dana, I. (2016). Pengaruh Risiko Kredit Risiko Operasional Dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bpr Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(3), 255267.
- Fachryana, F. A.-H. (2020). Manajemen Risiko Strategis Bank Syariah. *Jurnal Manajemen, Ekonomi, Keuangan Dan Akuntansi*, 1(2), 61–66.
- Fasa, M. I. (2016). Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia. *Li Falah Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(2), 36–53.
- Fauziah, H. N., Fakhriyah, A. N., & Abdurrohman, A. (2020). Analisis Risiko Operasional Bank Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Al-Intaj Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(2), 38–45.
- Jelita, W. R. S., & Shofawati, A. (2019). Manajemen Risiko Operasional Pada PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Jabal Nur Tebuireng di Surabaya. *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(1), 69. <https://doi.org/10.22219/jes.v4i1.8733>
- Li, L., Wang, Q. K., & Rao, S. (2006). *LINKAGE Programs*. 41–60. [https://doi.org/10.1007/978-1-59745-159-8\\_5](https://doi.org/10.1007/978-1-59745-159-8_5)
- Mulia, T., & Afriyeni, A. (2019). *Penerapan Manajemen Risiko Operasional Pada Unit Teller Pt. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat*. 13, 1–11. <https://doi.org/10.31219/osf.io/w5uqk>
- Murwadji, T. (2016). *Jurnal Hukum POSITUM*. 1(1), 1–22.
- Setyarto, A., & Abdul Ghani, Y. (2020). Analisis Penerapan Manajemen Risiko Operasional Cico Resort dalam Menghadapi Wabah Covid-19. In *Jurnal Kajian Pariwisata* (Vol. 2, Issue 2). <http://ejournal.ars.ac.id/index.php/JIIP44>
- Sirait, N. M., & Susanty, A. (2016). Analisis Risiko Operasional Berdasarkan Pendekatan Enterprise Risk Management (ERM) Pada Perusahaan. *Industrial Engineering Online Journal*, 5(2012), 4.
- Sudarsana, I. K., Use, T. H. E., Nickel, O. F., As, S., Of, A., & Concrete, T. H. E. (2016). *Jurnal Spektran Jurnal Spektran*. 4(2), 36–45.